

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah (hiperglikemi), yang berhubungan dengan metabolisme gejala yang timbul karena ada gangguan keseimbangan pada karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan insulin secara absolut ataupun relatif, sehingga bisa terjadinya hiperglikemi. Dampak yang paling serius dari penyakit Diabetes Mellitus ini yaitu ulkus diabetik juga bisa disebut ganggren. Ganggren akan mengakibatkan permasalahan gangguan citra tubuh bagi penderita yang mengalaminya. Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang tubuh yang di akibatkan oleh ukuran bentuk, fungsi, struktur keterbatasan dan yang berhubungan dengan tubuh (Kusuma Farida dan Hartono 2010). Citra tubuh akan membuat pasien merasa stres fisik maupun psikologis dengan kondisi keadaan tubuhnya. Beberapa dampak yang negatif muncul yaitu fisik sistem imun pasien menurun yang akan mempengaruhi atau memperlambat proses penyembuhan luka, sehingga akan memperpanjang masa pengobatan bahkan bisa berakir dengan kematian yang disebabkan karena proses infeksi, bahkan bisa terjadi karena bunuh diri (Lestari dkk, 2014).

Di dunia jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) dari tahun ke tahun semakin meningkat, menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2018 di dunia ada 415 juta orang dewasa penderita Diabetes Mellitus (IDF

Atlas, 2018). Menurut WHO 2018 prevalensi penderita yang mengalami masalah kaki Diabetes Mellitus sebesar 4-7%. Pada tahun 2018 di Asia Tenggara, terdapat 96 kota yang mengalami Diabetes Mellitus terutama pada orang dewasa. Prevalensi Diabetes Mellitus menurut *Internation Diabetes Federation* orang dewasa di wilayah Asia tenggara mengalami peningkatan 2-3 kali lipat, sehingga Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian (IDF, 2018). Negara Indonesia menempati urutan ketujuh sebagai Negara yang memiliki jumlah populasi Diabetes Mellitus terbesar di dunia setelah Cina, India, USA, Brazil, Rusia, dan Mexico. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2018 menurut diagnosis dokter pada semua umur mencapai 1,5% sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2013-2018 menurut diagnosis dokter penduduk umur ≥ 15 tahun mencapai 2%, sedangkan menurut *consensus* perkeni 2015 pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2018 mencapai 10,9% (Risikesdas, 2018). Prevalensi di Jawa Timur Diabetes Mellitus menurut diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun pada 2013 mencapai 2,1% dan pada tahun 2018 mencapai 2,6%. Sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus menurut diagnosis dokter pada penduduk semua umur pada tahun 2018 penderita mencapai 2,02% (Risikesdas, 2018). Jumlah pasien Diabetes Mellitus (DM) yang rawat inap di RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo pada bulan September 2019 sampai dengan bulan September 2020 mencapai 3,55% yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1,47% dan perempuan sebanyak 2,08% (Rekam Medis RSUD Dr. harjono 2019).

Faktor penyebab terjadinya pada penyakit Diabetes Mellitus ditandai dengan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemi (kenaikan kadar glukosa) akan berdampak pada peningkatan kadar lemak darah, dalam waktu jangka yang lama akan ada gangguan pada organ–organ penting dalam tubuh dan juga akan mudah terjadinya komplikasi kronis microvaskuler, makrovaskuler dan neuropati (Nurarif & Kusuma,2015). Faktor terjadinya ganggren disebabkan oleh terjadinya penyempitan pembuluh darah pada tungkai dan kaki terasa tebal, luka, lama tidak sembuh–sembuh berwarna merah kehitaman dan berbau busuk, bahkan bisa terjadi amputasi. Dari faktor terjadinya ganggren bisa menyebabkan beberapa masalah keperawatan yang muncul seperti kehilangan fungsi tubuh, perubahan penampilan, kaki tidak berfungsi dengan normal, merasa malu, stres, putus asa dan berfikir negatif terhadap dirinya. Inilah yang menyebabkan pada konsep diri khususnya pada gangguan citra tubuh sehingga dapat menimbulkan perasaan merasa bersalah dan menyalahkan, perilaku menyendiri, atau menghindari dari interaksi sosial juga berdampak pada proses penyembuhan. Masalah keperawatan yang lain yaitu adanya gangguan tidur, keterbatasan mobilitas fisik, kehilangan energi penurunan aktifitas, kekhawatiran, frustrasi dan kehilangan harga diri, sehingga pasien membutuhkan dukungan fisik, dukungan psikologis dan sosial (Ernawati, 2017).

Dalam mengatasi masalah Diabetes Mellitus peran perawat itu sangatlah penting dalam memberikan edukasi serta asuhan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang bagaimana caranya merawat kaki. Sedangkan peran perawat untuk menciptakan hubungan saling percaya

dengan mendorong pasien untuk membicarakan perasaan seperti apa tentang dirinya, mengidentifikasi perubahan citra tubuh yang mengakibatkan isolasi sosial, mendiskusikan perbedaan penampilan fisik terhadap harga diri dan memonitor apakah pasien bisa melihat bagian tubuh yang berubah (SIKI, 2018). Hal lain yang dapat dilakukan adalah memberikan informasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya *self care* melalui edukasi. Edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga merupakan peran primer primer seorang perawat, karena edukasi merupakan management umum tanpa obat atau pun yang sifatnya promotif. Salah satu metode yang digunakan adalah metode edukasi *brainstorming* atau disebut juga dengan metode curah pendapat yaitu suatu metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat untuk mengungkapkan sebuah idenya (Hidayat.A A Musrifatul. Ulya 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan mengenai penderita Diabetes Mellitus ganggren tentang gangguan citra tubuh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Diabtes Melitus Ganggren Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien dewasa penderita Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada pasien dewasa penderita Diabetes Mellitus ganggren, terutama pada masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien dewasa penderita Diabetes Mellitus ganggren, terutama pada masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dewasa penderita Diabetes Mellitus ganggren, terutama pada masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dewasa penderita Diabetes Mellitus, terutama pada masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi orang lain untuk menambahkan ilmu asuhan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ini bisa dijadikan sebagai rujukan peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi kasus Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

2. Bagi Pasien

Hasil karya tulis ini semoga pasien mengetahui tentang asuhan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

3. Bagi Keluarga

Hasil karya tulis ini semoga keluarga mengetahui tentang asuhan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ini semoga dapat menjadi tambahan pelayanan rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada

pasien dewasa Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

5. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil karya tulis ini semoga menjadi tambahan ilmu dalam melakukan asuhan keperawatan pasien Diabetes Mellitus ganggren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

6. Bagi Institut Pendidikan

Hasil karya tulis ini semoga memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta dokumentasi dan menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca di perpustakaan pada pasien Diabetes Mellitus gagren dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

